

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Karya budaya adalah sesuatu yang muncul akibat beberapa faktor, dari letak geografis, kebutuhan, hingga kepercayaan. Masyarakat dengan segala keterbatasan dan niat yang tinggi untuk dapat meluapkan hasrat manusiawinya berpikir serta berusaha untuk dapat merealisasikan hasrtnya kedalam media yang sat ini disebut karya budaya.

Ada nilai tersendiri bukan dari sebuah benda atau bentuk dari karya tersebut namun pemikiran dan tekad yang menjadikannya dapat menjadi suatu hal yang bermanfaat sampai saat ini. Proses estetik tersebut yang harus menjadi acuan dalam mengapresiasi karya budaya dengan tidak meleburkan nilai-nilai selain fungsi dan bentuknya saja atau bahkan bukan hanya melihat seberapa lamakah karya budaya tersebut hadir sampai saat ini.

Ada tekad dan harapan untuk berpetualang mengarungi samudera yang luas dari para nenek moyang kita, hingga mereka menciptakan teknologi seperti perahu pinisi. Ada harapan yang tersirat dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang seharusnya kita jaga dan lestarikan.

Bukan hanya melihat manfaat dari segi ekonomi dan fungsinya saja kita sebagai ahli waris karya budaya ini berkewajiban untuk dapat memecahkan harapan para nenek moyang ke tingkat yang paling atas.

Penulis sadar dalam karya penciptaan ini tidak sepenuhnya dapat merepresentasikan harapan dari terciptanya perahu pinisi namun menjadi langkah awal pembelajaran dalam mengapresiasi karya budaya khususnya perahu pinisi sebagai symbol kejayaan maritime Indonesia. Sebagai Negara kelautan yang ditaburi ribuan pulau.

Dalam pengembangan gagasan perahu pinisi sebagai inspirasi dalam membuat karya seni instalasi, mengeksplorasi bahan dan teknik sangat menjadikan proses berkarya semakin menarik karena sifat material yang berbeda membuat penulis dipaksa untuk memutar otak dalam melakukan proses kontemplasi. Berbagai macam eksperimen dilakukan penulis baik secara terencana maupun tidak terencana. Pengembangan ide atau gagasan bermunculan saat penulis sudah mulai memahami material yang akan digunakan.

Dengan mencampurkan imajinasi dan pemahaman gagasan awal penulis mencoba mengeksplorasi segala teknik dalam meramu bahan kayu peti kemas, bahan kayu peti kemas yang merupakan termasuk kayu golongan kedua menjadikan penulis dalam membuat visual karya ini banyak mengalami kesulitan seperti sifat kayu peti kemas ini yang sangat sulit untuk dipahat karena mempunyai serat yang banyak, juga karena material kayu peti kemas ini adalah bahan yang sudah dipotong dan diolah penulis harus ekstra dalam membuat rancangan awal karena harus mengikuti ukuran kayu tersebut.

## **B. Saran**

.Walaupun penulis menyadari masih banyak sekali kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi penulis, yang dapat dijadikan pegangan dalam penciptaan karya instalasi yang akan dilakukan selanjutnya.

Untuk itu, bagi yang ingin menciptakan suatu karya seni instalasi, merupakan suatu tantangan yang menarik karena dalam berkarya seni instalasi memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Terutama dalam hal mengkombinasikan material. Karya seni instalasi dapat dikatakan mudah jika melihat dari bentuk namun kesulitan muncul saat harus mencoba merespon ruang dan membawa jauh sifat bentuk ke dalam sesuatu yang lebih berbeda dan menimbulkan sarana komunikasi estetik bagi apresiator dan karya.

Maka dari itu, penulis berharap semoga karya instalasi ini dapat memberikan pemahaman dan pencerahan (inspirasi) dan juga motivasi bagi rekan-rekan mahasiswa Seni Rupa lainnya.